



Implementasi Pemahaman Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah Bagi Pelaku UMKM Di Kabupaten Purbalingga

Aning Fitriana

aningfv@gmail.com

Program Studi Akuntansi

Universitas Perwira Purbalingga

Received: 19 05 2022. Revised: 06 06 2022. Accepted: 20 06 2022.

Abstract : This aims of this research is to provide evidence regarding the implementation of SAK EMKM. This research is a qualitative descriptive research, the data collected through questionnaires. The object of the research is the MSME business actors in Purbalingga district as a provider of accounting information as many as 100 respondents. The purpose of the research is to describe and analyze the understanding of MSME actors on the implementation of Financial Accounting Standards for Micro, Small and Medium Entities (SAK EMKM) in Purbalingga district. The results of this study indicate that business actors quite agree with the application of SAK EMKM to reports, business actors do not fully know SAK EMKM, and the use of accounting information in financial statements is still low.

Keywords: UMKM, SAK EMKM, Financial Statement

Abstrak : Penelitian ini dilakukan untuk memberikan bukti mengenai implementasi SAK EMKM. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner Objek dalam penelitian ini yaitu pelaku usaha UMKM kabupaten Purbalingga sebagai penyedia informasi akuntansi sebanyak 100 responden. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis mengenai pemahaman pelaku UMKM atas implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) di kabupaten Purbalingga. Hasil penelitian ini menunjukkan Pelaku usaha cukup setuju dengan adanya penerapan SAK EMKM terhadap laporan, Pelaku usaha belum sepenuhnya mengetahui SAK EMKM, dan masih rendahnya penggunaan informasi akuntansi terhadap laporan keuangan.

Kata Kunci: UMKM, SAK EMKM, Laporan Keuangan

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar utama ekonomi nasional yang harus didukung dan mendapat perlindungan oleh pemerintah. UMKM sendiri mampu memberikan kontribusi yang cukup besar bagi PDB di Indonesia yaitu 60,34% (Rohendi, 2019). Hal ini membuktikan bahwa UMKM memiliki andil yang cukup besar bagi daerah juga memiliki kontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja hingga mencapai 97%. Namun pada kenyataannya masih ditemukan berbagai persoalan yang dihadapi pelaku UMKM.

Permasalahan yang dihadapi seperti kurang dukungan pemerintah yang tidak memadai, serta birokrasi dan perubahan kebijakan yang sering tak terduga. Adanya pergerakan pertumbuhan dan perkembangan UMKM dengan melihat informasi keuangan sebagai salah satu indikatornya. Sehingga informasi keuangan harus mampu menghasilkan informasi yang andal dalam arti harus sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan disesuaikan juga dengan perkembangan usaha yang dijalani para pelaku UMKM, sebagai kewajiban untuk menyediakan informasi atau laporan keuangan sesuai standar (Dewi, 2017). Laporan keuangan dapat dibuat dengan mempelajari ilmu akuntansi sehingga peranan ilmu akuntansi menjadi penting untuk keberhasilan suatu bisnis. Pada laporan keuangan yang dibuat memuat berbagai macam informasi seperti aliran dana masuk atau keluar, aset, kewajiban, pajak serta modal, secara keseluruhan harus dicatat, dianalisis dan dievaluasi agar nantinya dapat digunakan untuk pengambilan keputusan usaha (Pardita et al., 2019).

Pentingnya laporan keuangan dibuat juga menjadi salah satu syarat untuk dapat mengajukan pinjaman kepada pihak bank agar dapat memperoleh tambahan modal. Namun sering kali kita temui bahwa pelaku UMKM tidak dapat membuat laporan keuangan karena mereka belum terbiasa untuk melakukan pencatatan dan penyusunan gambaran kegiatan usaha dan posisi keuangan (Purwati et al., 2018). Penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi merupakan sesuatu permasalahan yang ditemui oleh pelaku UMKM hal ini menjadi kendala. Menurut (Hetika, 2017) bahwa kendala yang sering dihadapi pelaku UMKM karena masih rendahnya tingkat pendidikan, minimnya pengetahuan terhadap teknologi informasi, Sumberdaya manusia yang masih kurang kompeten, dan juga lingkungan usaha yang masih tergolong kecil. Pada penelitian (Diajeng & Andrianto, 2019) membuktikan terdapat beberapa UMKM yang telah menyusun laporan keuangan berdasarkan kas masuk dan keluar hingga membuat laporan keuangan sederhana namun masih belum mencantumkan beban pajaknya. Persentase pemahaman pelaku UMKM membuat laporan keuangan masih rendah dengan diperkuat dengan berbagai macam permasalahan diatas.

Standar Akuntansi untuk Entitas Mikro dan Menengah akan mulai diaktifkan per 1 januari 2018. Hal ini tidak lepas dari peran organisasi profesi akuntan yaitu Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam mendukung transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan entitas di Indonesia. Nantinya Standar tersebut diharapkan mampu membantu sekitar 57,9 juta pelaku UMKM di Indonesia dalam penyusunan laporan keuangan. Standar SAK EMKM ini merupakan standar akuntansi keuangan yang dianggap lebih sederhana jika dibandingkan dengan SAK ETAP misalnya dilihat dari sisi ED SAK EMKM menggunakan dasar

pengukuran biaya historis sehingga pencatatan dicatat sebesar biaya perolehannya. Diharapkan munculnya standar baru akan menjadi acuan yang lebih mudah bagi kalangan yang lebih luas untuk penyusunan laporan keuangan yang dapat diterima secara umum.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana implementasi dari Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah di Kabupaten Purbalingga. Kabupaten Purbalingga merupakan salah satu kabupaten di provinsi Jawa Tengah yang sedang berupaya untuk mendukung perkembangan dunia UMKM terlebih dimasa pandemic ini. Pada tahun ini BUMD Pemkab Purbalingga akan menggelontorkan sejumlah Uang untuk pembiayaan kepada UMKM sekitar 1,2 M tentu ini merupakan komitmen untuk kemajuan dan perkembangan UMKM di Purbalingga. Penyaluran kredit ini membutuhkan persyaratan seperti halnya laporan keuangan yang sesuai standar akuntansi yang berlaku, sehingga penelitian ini penting untuk dilakukan agar dapat mengetahui tentang apakah sudah diterapkannya Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel minat untuk tujuan spesifik studi dan metode pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner. (Ghozali, 2018). Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah literasi pelaku UMKM terhadap implementasi SAK EMKM, pengetahuan SAK EMKM, penerapan SAK EMKM dan penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kabupaten Purbalingga. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *Convenience sampling*, yaitu prosedur untuk mendapatkan unit sampel menurut keinginan peneliti (Sugiyono, 2007) Teknik ini dilakukan karena jumlah UMKM yang relatif banyak di Kabupaten Purbalingga.

Populasi pada penelitian ini merupakan seluruh UMKM yang ada di Purbalingga menggunakan data BPS tahun 2020 Yaitu 96780. Untuk menentukan ukuran sampel dilakukan metode dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

d = Presisi (ditetapkan 10% dengan tingkat kepercayaan 90%)

Berdasarkan formulasi tersebut diatas, maka dapat ditentukan besarnya jumlah sampel penelitian, dengan penghitungan sebagai berikut :

$$n = \frac{96780}{96780 (0,01)^2 + 1}$$

$$n = 99,89$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka jumlah sampel yang akan diteliti sebanyak 98,89 dibulatkan menjadi 100 pelaku usaha UMKM . Untuk memperoleh data, penulis menggunakan kuesioner yang akan dibagikan kepada 100 Pelaku Usaha UMKM di Kabupaten Purbalingga. Data yang terkumpul diolah dengan menggunakan metode tabulasi data, display data dan kategori data. Data yang telah diolah disajikan juga dalam bentuk teks naratif, yaitu uraian yang sistematis logis dan rasional sesuai dengan urutan dan posisi kepentingan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti menggunakan analisis deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai penelitian yang meliputi nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (mean). Berdasarkan tabel dibawah ini diketahui bahwa jawaban dari responden terhadap variabel penerapan SAK EMKM memiliki nilai tertinggi 30 yang berarti bahwa responden dengan total skor setuju untuk penerapan SAK EMKM sedangkan nilai terendah berarti responden 12 indikasi responden tidak setuju dengan adanya penerapan SAK EMKM. Nilai rata-rata 20 dibagi dengan 6 butir pertanyaan diperoleh rata-rata jawaban 3,3 yang menunjukkan cukup setuju dengan adanya penerapan SAK EMKM terhadap laporan keuangan. Penelitian menggunakan skala likert 5 tingkatan dari sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), cukup setuju(3), setuju (4) dan sangat setuju(5). Diharapkan pelaku usaha dapat merancang sistem untuk mempermudah penerapan SAK EMKM.

Tabel 1. Responden informasi akuntansi

Variabel	Minimum	Maximum	Mean
Penerapan SAK EMKM	12	30	20
Penggunaan Informasi Akuntansi	12	30	18
Pengetahuan SAK EMKM	6	30	16

Hasil yang didapat pada penggunaan informasi akuntansi memiliki nilai tertinggi 30 dengan total skor tersebut maka responden setuju menggunakan informasi akuntansi, dan nilai

terendah 12 mengindikasikan responden tidak setuju menggunakan informasi akuntansi dan dilihat pada nilai rata-rata 18 apabila dibagi dengan 6 butir pertanyaan maka diperoleh rata-rata jawaban pada 3 skala (cukup setuju) Hal ini membuat penggunaan informasi akuntansi bagi pelaku usaha dianggap cukup penting terhadap laporan keuangan. Jika penggunaan informasi akuntansi semakin baik maka para pelaku usaha akan memiliki pemahaman tentang literasi SAK EMKM juga bisa baik. Hal ini sejalan pada penelitian (Purwati et al., 2018) bahwa jika pelaku usaha memahami akuntansi maka akan mendapat kemudahan dalam pengajuan kredit maupun pembuatan laporan keuangan. Pentingnya pelaku UMKM untuk mengelola keuangan hingga dapat membuat laporan keuangan hal ini untuk mempermudah dalam pengambilan keputusan strategis mengenai perkembangan dari usahanya.

Hasil pada variabel pengetahuan SAK EMKM memiliki nilai tertinggi 30 hal ini mengindikasikan bahwa pelaku UMKM sudah menyetujui SAK EMKM namun pada nilai minimum hanya 6 dengan kesimpulan belum mengetahui SAK EMKM. Variabel ini memiliki rata-rata 2,6 yang dapat disimpulkan mereka tidak mengetahui SAK EMKM digunakan sebagai standar dalam penyusunan laporan keuangan. Penelitian ini membuktikan bahwa pengetahuan mengenai Laporan keuangan dengan standar EMKM masih kurang hal ini dikarenakan faktor SDM, dan tingkat kompetensi. Berdasarkan pada pembahasan diatas bahwa pelaku UKM masih mengalami kesulitan dalam menyusun laporan keuangan melalui siklus akuntansi sehingga peneliti membuat format buku catatan single entri agar dapat mempermudah penyusunan laporan keuangan. Kami membuat format sederhana untuk memenuhi kebutuhan pelaku UMKM di Kab. Purbalingga sebagai berikut:

Tabel 2. Buku/Catatan Utang

Nama Kreditur/Pemasok :

Alamat:

No Hp.:

Tanggal		Keterangan	No Ref	Debet (-)	Kredit (+)	SALDO
Mei	1	Saldo		-	-	Rp. xxxxx
	2	Pembelian		-	Rp. xxxxx	Rp. xxxxx
	5	Pembayaran		Rp. xxxxx	-	Rp. xxxxx

Tabel 3. Buku/Catatan Piutang

Nama Debitur/Customer :

Alamat :

No Hp. :

Tanggal		Keterangan	No Ref	Debet (+)	Kredit (-)	SALDO
Mei	1	Saldo		-	-	Rp. xxxxx
	2	Penjualan		Rp. xxxx		Rp. xxxxxx
	5	Pelunasan			Rp. xxxx	Rp. xxxxxx

Tabel 4. Buku kas

Periode :

Tanggal		Keterangan	No Ref	Debet (+)	Kredit (-)	SALDO
Mei	1	Saldo		-	-	Rp. xxxxx
	2	Pemasukan		Rp. xxxx	-	Rp. xxxxxx
	5	Pengeluaran		Rp. xxxxxx	-	Rp. xxxxxx

Tabel 4. Buku Inventaris Aset

Jenis barang	Harga Perolehan	Ket tanggal P	Masa manfaat	Nilai sisa akhir periode
xxx	Rp. xxxxxx	10 Mei 2021	4 tahun	Rp. xxxxx
Jumlah	Rp. xxx			Rp. xxxxx

Tabel 5. Buku Penjualan/Penghasilan

Tanggal		Keterangan Penjualan	Jumlah
Mei	1	Saldo	Rp. xxxxxx
	2	Nama Customer	Rp. xxxxxx
	30	Jumlah	Rp. xxxxxx

Tabel 6. Buku Biaya

Tanggal		Keterangan (Biaya-biaya)	Jumlah
Mei	1	Saldo	Rp. xxxxxx
	2	Jenis biaya yg dikeluarkan....	Rp. xxxxxx
	30	Jumlah	Rp. xxxxxx

Tabel 7. Persediaan bahan baku/Stock

KET	MASUK			KELUAR			SALDO/SISA		
	QTY	harga	Jml	QTY	harga	Jml	QTY	Harga	Jml
xxx	xxx	xxx	xxx				xxx	xxx	xxx
xxx				xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx

Penyusunan Laporan keuangan ini dapat dimulai dengan adanya bukti transaksi dilanjutkan dengan membukukan transaksi tersebut sesuai dengan kategorinya seperti diatas. Pada umumnya pencatatan ini akan ditulis dalam dua kategori semisal ketika mencatat transaksi kas keluar masuk maka segera di catat di dalam buku kas namun juga dicatat kedalam buku lainnya sesuai dengan transaksi yang terjadi. Semua transaksi dicatat dalam

satu periode berdasarkan kategori sehingga nantinya akan dapat menyusun harga pokok produksi. Harga pokok produksi yang sudah ada dapat dilanjutkan untuk menyusun laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan dengan mempostingnya dari nominal akhir dari masing-masing buku catatan yang ada. Berikut ini format untuk menyusun laporan keuangan Yuliati (2019).

Nama usaha....		
Laporan L/R		
Untuk periode yang berakhir Mei 2022		
Penjualan Barang		Rp. xxxxx
Potongan Penjualan Barang	(Rp. xxxxx)	
Retur penjualan	(Rp. xxxxx)	
Total Pendapatan		Rp. xxxxx
Persediaan Barang Jadi (Awal)	Rp. xxxxx	
Harga Pokok Produksi	Rp. xxxxx +	
Barang tersedia untuk dijual	Rp. xxxxx	
Persediaan Barang Jadi (Akhir)	Rp. xxxxx	
Harga Pokok Penjualan		Rp. xxxxx -
Laba Kotor		Rp. xxxxx
Biaya Usaha		
Biaya Gaji	Rp. xxxxx	
Biaya dll	Rp. xxxxx	
Jumlah Biaya Usaha		Rp. xxxxx
Pendapatan Dan Biaya Lainnya		
Pendapatan Lain-lain	Rp. xxxxx	
Biaya Lain-lain	Rp. xxxxx	
Total Pendapatan dan biaya Lain-lain		Rp. xxxxx
Total Laba Bersih sebelum Pajak		Rp. xxxxx

Nama Usaha.....			
Laporan Posisi Keuangan			
30 Mei 2022			
ASET		LIABILITAS & EQUITY	
		Liabilitas	
Kas	Rp. xxx	Utang Jk Pendek	
Bank	Rp. xxx	Utang usaha	Rp. xxx
Piutang usaha	Rp. xxx	Pendapatan diterima dimuka	Rp. xxx
Perlengkapan	Rp. xxx	Utang pajak	Rp. xxx
Beban dibayar dimuka	Rp. xxx	Jumlah Utang JK pendek	Rp. xxx
Persediaan bahan baku		Utang Jk Panjang	
Persediaan dll		Utang Bank	Rp. xxx
Jumlah Aset Lancar	Rp. xxx	Jumlah Utang JK Panjang	Rp. xxx
Aset Tetap	Rp. xxx		
Tanah	Rp. xxx	Jumlah Liabilitas	
Bangunan	Rp. xxx	Ekuitas :	

Akm Penyusutan Bangunan	Rp. xxx	Modal Tn A	Rp. xxx
Peralatan	Rp. xxx	Modal Tn B	Rp. xxx
Akm Penyusutan Peralatan	Rp. xxx	Saldo Laba/Rugi	Rp. xxx
Mesin	Rp. xxx	Jumlah Ekuitas	Rp. xxx
Akm Penyusutan Mesin	Rp. xxx		
Jumlah Aset Tetap	Rp. xxx		
Jumlah Aset	Rp. xxx	Jumlah Liabilitas dan ekuitas	Rp. xxx

Laporan posisi keuangan disusun seperti diatas dan selanjutnya pelaku UMKM dapat membuat catatan atas laporan keuangan yang memuat dengan prinsip serta kebijakan penyajian yang berlaku sesuai dengan Standar SAK EMKM, berisi ringkasan keuangan dan informasi tambahan yang dianggap penting untuk dijadikan pengambilan keputusan bagi pemangku kepentingan.

SIMPULAN

Penelitian ini menganalisis mengenai pemahaman atas implementasi standar akuntansi keuangan UMKM di kab. Purbalingga. Hasil penelitian ini memberikan bukti mengenai pemahaman pelaku Usaha terhadap Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAKM EMKM). Disamping itu penelitian ini memberikan bukti mengenai pemakaian informasi akuntansi masih belum maksimal. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode survey kepada 100 UMKM yang ada di Kabupaten Purbalingga. Kesimpulan ketiga yaitu pelaku usaha tidak mengetahui SAK EMKM sebagai standar dalam penyusunan laporan keuangan.

Mengacu pada pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa penyusunan laporan keuangan yang dilakukan oleh UMKM yang ada di Kab. Purbalingga masih sederhana, umumnya menggunakan single entry dan belum terintegrasi. SAK EMKM masih belum dipahami oleh para pelaku UMKM dimana hanya mencapai skor 2,67 dari skor ideal yakni 5,0. Penyusunan laporan keuangan yang dilakukan oleh pelaku UMKM baru sebatas buku catatan kas masuk dan keluar, buku utang, buku piutang dan buku tambahan lainnya tetapi belum terintegrasikan dengan baik sehingga tidak dapat menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan standar EMKM. Mengacu pada hasil kuesioner, interview dan observasi dokumen transaksi yang ada maka dapat disusun laporan keuangan *single entry* yang tetap dapat menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan standar EMKM.

Pencatatan akuntansi pada kenyataannya masih menjadi hal yang sulit untuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

DAFTAR RUJUKAN

- Dewi, J. (2017). Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) (Study Kasus di UMKM Bintang Malam Pekalongan). *Riset & Jurnal Akuntansi*, 2(1), 11–17.
- Diajeng A Z Rachmanti, H., & Andrianto. (2019). Analisis Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Batik Jumpat Dahlia Berdasarkan SAK-EMKM. *Jurnal Balance*, 16(1).
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hetika, N. M. (2017). Penerapan Akuntansi dan Kesesuaiannya Dengan SAK ETAP Pada UMKM Kota Tegal. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 5(2), 259–266
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2016. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Pardita, I. W. A., Julianto, I. P., & Kurniawan, P. S. (2019). Pengaruh Tingkat Penerapan Sistem Pencatatan Akuntansi, Tingkat Pemahaman Akuntansi dan Tingkat terhadap Penerapan SAK EMKM pada UMKM Kab. Gianyar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 10(3), 286–297.
- Purwati, A. S., Suparlinah, I., & Putri, N. K. (2018). Analisis Pemahaman Literasi Pelaku UMKM atas Implementasi Standar Akuntansi Keuangan ENtitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) di Kabupaten Banyumas. *Pengembangan Sumber Daya Pedesaan Dan Kearifan Lokal Berkelanjuta VIII*, 73–81.
- Rohendi, H. (2019). Analisis Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Entitas Mikro, kecil, dan Menengah (SAK EMKM). *Pengembangan Sumber Daya Pedesaan Dan Kearifan Lokal Berkelanjutan IX*, 86–98.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Bisnis*. (Cetakan Ke3).Bandung: Alfabeta.